

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap jenis badan usaha didirikan dan beroperasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam usahanya mencapai tujuan, maka pemimpin perusahaan tidak bekerja sendirian melainkan bersama-sama dengan orang lain. Dalam perusahaan kecil, masih dapat langsung diawasi oleh pemiliknya karena pemilik dapat mengingat semua kejadian yang terjadi dalam perusahaannya dan dapat langsung mengawasi bawahannya. Dalam hal ini, tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan laba yang optimum.

Laba mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan pengembangan-pengembangan kegiatan perusahaan. Disamping itu, laba juga merupakan alat pengukur prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Namun, dalam usaha mencapai laba yang optimum perusahaan masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya suatu pengendalian atas perencanaan operasi dalam mencapai sasaran dan tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang atas rencana yang ditetapkan.

Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu *harga*, *volume*, dan *biaya*. Diantara ketiga faktor tersebut, harga dan volume lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi ekstern perusahaan karena perusahaan berada pada kondisi pasar persaingan monopolistic, sehingga alternatif lain yang bisa dilakukan oleh

manajemen dalam mencapai laba yang optimum adalah dengan cara menekan biaya melalui pengawasan yang efektif, salah satu caranya adalah dengan akuntansi pertanggungjawaban.

Sehubungan dengan pengendalian biaya didalam penerapan sistem akuntansi ini, maka perlu dilakukan pemusatan ke dalam departemen-departemen, supaya pengendalian dapat lebih efektif masing-masing departemen tersebut merupakan pusat biaya dan bisa diberikan pedoman tertentu tentang personil yang bertanggungjawab atas terjadinya suatu biaya. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban dari masing-masing departemen yang menyusun anggaran biaya dan realisasinya, manajemen dapat mengukur pelaksanaan tindakan, masing-masing bidang bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan biaya yang telah dianggarkan sebelumnya.

Banyak pengertian sistem akuntansi pertanggungjawaban, seperti yang dirumuskan oleh Mulyadi (1990, 94) adalah sebagai berikut:

“akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disesuaikan dengan struktur organisasi sedemikian rupa sehingga biaya dikumpulkan dan dilaporkan berdasarkan tingkat pertanggung jawaban yang ada dalam organisasi”.

Sedangkan akuntansi pertanggungjawaban menurut Charles T. Horgren (1996, 307) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi Pertanggungjawaban (Responsibility Accounting) adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tingkatan setiap pusat itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab yang bersangkutan.”

Dari rumusan yang diuraikan, dapat diketahui bahwa akuntansi pertanggungjawaban menekankan pada cara-cara pengumpulan data yang dihubungkan langsung dengan masing-masing personil yang bertanggungjawab terhadap biaya yang dikeluarkan dan pada dasarnya akuntansi pertanggungjawaban bertujuan untuk pengawasan dan pengendalian biaya.

Pusat pertanggungjawaban ada empat macam, yaitu:

1. Pusat biaya, adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya diukur prestasinya atas dasar biayanya (nilai masukannya).
2. Pusat pendapatan, adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya diukur prestasinya berdasarkan pendapatannya (nilai keluarannya).
3. Pusat laba, adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya diukur dari selisih antara pendapatan dengan biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut.
4. Pusat investasi, adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya diukur prestasinya dengan menghubungkan laba yang diperoleh dengan investasi yang bersangkutan.

Dari keempat pusat pertanggungjawaban diatas, yang akan dianalisa adalah pusat biaya. Pusat biaya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pusat biaya teknik (*engineered expense center*)
adalah pusat pertanggungjawaban yang sebagian besar masukannya mempunyai hubungan yang nyata dan erat dengan keluarannya.

Contoh: Departemen Produksi.

2. Pusat biaya kebijakan (*discretionary expense center*)

adalah pusat pertanggungjawaban yang sebagian besar masukannya tidak mempunyai hubungan dengan keluarannya.

Contoh: Departemen akuntansi, pemasaran, personalia.

Diantara kedua pusat biaya tersebut, yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dianalisa adalah pusat biaya kebijakan.

PT. Srijasa Brika Perkasa adalah sebuah perusahaan afiliasi dari PT. Pusri, dimana kegiatannya adalah menjual produk-produk hasil pengolahan dari PT. Pusri. Produk-produk tersebut berupa gas-gas nitrogen, oksigen, CO₂ liquid, dan NH₃ liquid. Gas-gas tersebut akan diolah lagi menjadi produk-produk yang berguna bagi kepentingan masyarakat. Dalam pengolahan produk-produk tersebut, sangat diperlukan pengendalian atas biaya produksi guna meningkatkan efisiensi perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan ini belum memiliki suatu pengendalian manajemen yang baik. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya tanggung jawab masing-masing bagian / departemen. Selain itu, perusahaan juga belum menyusun anggaran yang baik dalam mencapai tujuannya.

Untuk dapat menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan diperlukan beberapa persyaratan salah satunya adalah organisasi yang terdiri dari atas pusat-pusat pertanggungjawaban dan terdapat desentralisasi wewenang didalamnya. Organisasi yang didesentralisasi adalah organisasi dimana pengambilan keputusan tidak terbatas pada sejumlah kecil eksekutif teras saja

tetapi tersebar di seluruh organisasi, dengan manajer di berbagai tingkat mengambil keputusan yang menyangkut tanggungjawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian dalam Penyusunan Anggaran Biaya Penjualan pada PT Srijasa Brika Perkasa".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sejauh mana kondisi-kondisi atau persyaratan-persyaratan sistem akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan pada PT. Srijasa Brika Perkasa adalah sebagai berikut:

1. Proses penyusunan anggaran tidak melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan pelaksanaan anggaran tersebut, dimana anggaran ditentukan secara langsung oleh manajer puncak.
2. Sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh pusat pertanggungjawaban biaya dapat bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. Sejauh mana pelaksanaan anggaran terhadap biaya penjualan dapat diterapkan pada perusahaan.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang ingin penulis analisa adalah sejauh mana penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya penjualan yang telah dilaksanakan pada PT. Srijasa Brika Perkasa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam kaitannya dengan pengendalian biaya serta penyusunan anggaran.
2. Untuk melakukan penilaian mengenai seberapa jauh akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan pada perusahaan serta memadukan teori dengan praktek yang ada.
3. Untuk membantu manajemen memperbaiki pengendalian yang ada, guna memperkecil kemungkinan adanya suatu penyelewengan-penyelewengan yang tidak diinginkan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang diinginkan.
2. Bagi pembaca, memperoleh dan menambah wawasan tentang masalah-masalah yang ada kaitannya dengan akuntansi pertanggungjawaban.
3. Bagi penulis sendiri, dapat menerapkan dasar-dasar teori yang diperoleh selama studi serta membandingkannya ke dalam praktek di dalam perusahaan.

E. Metodologi Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada kantor PT. Srijasa Brika Perkasa dengan alamat Jl. Mayor Zen Palembang 30118.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ruang lingkup dari penyusunan skripsi ini meliputi uraian-uraian dan penjelasan-penjelasan mengenai sistem pertanggungjawaban sebagai alat bantu pengendalian biaya pada PT. Srijasa Brika Perkasa.

Metode penelitian yang penulis gunakan didalam merangkum data yang diperlukan guna penyusunan skripsi ini adalah:

a. Penelitian lapangan, dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1). Observasi yaitu memperoleh data dengan cara mengamati langsung objek penelitian.
- 2). Wawancara yaitu memperoleh data dengan cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkompeten di perusahaan.

b. Penelitian kepustakaan

Yaitu mengumpulkan data sekunder melalui buku-buku kepustakaan dan data lainnya yang berhubungan dengan pembahasan masalah sebagai bahan pembanding dan pelengkap.

3. Teknik Analisis

Dalam menganalisa, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa suatu permasalahan dengan memaparkan dan menjelaskan tentang akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis membaginya menjadi lima bab, adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pengantar materi yang menguraikan secara garis besar mengenai alasan penulis dalam memilih judul untuk skripsi ini, ruang lingkup dan metode penelitian yang dipergunakan serta sistematika penulisannya.

BAB II : Dalam bab ini akan dijelaskan tentang uraian mengenai landasan teori yang menjadi alat analisa dalam pembahasan permasalahan yang dijadikan topik dalam penulisan skripsi ini.

BAB III : Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah singkat dan perkembangan perusahaan hingga kini, struktur organisasi yang dimiliki perusahaan, bidang usaha yang tengah dijalani perusahaan, serta metode pengendalian biaya.

BAB IV : Dalam bab ini penulis akan mengadakan perbandingan antara hasil penelitian di lapangan yang disajikan dalam bab III dengan landasan teori yang disajikan dalam bab II. Dalam hal ini, akan di bahas mengenai proses penyusunan dan evaluasi anggaran.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup, dimana memuat kesimpulan dari bab-bab terdahulu serta saran-saran dari penulis yang mungkin berguna bagi perusahaan guna mencapai hasil yang lebih baik.